

Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi dan Reproduksi Melalui Edukasi Di Apotek Siaga

Indah Budiarti^{1*}, Suryani Catur Suprapti², Desi Andriyani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung

Email: indahbudiarti@poltekkes-tjk.ac.id^{1*}

Abstrak

Program Transformasi Kesehatan merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat sistem kesehatan nasional agar mampu memberikan layanan yang lebih merata, berkualitas, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari program ini di Indonesia adalah penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi serta edukasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya bagi kelompok rentan seperti lansia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dari Jurusan Teknik Gigi dan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang, dengan sasaran ibu-ibu lansia dari kelompok Prolanis yang bertempat di Apotek Siaga. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta membentuk perilaku hidup sehat masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi, serta pemeriksaan gigi secara langsung. Materi yang diberikan mencakup informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penggunaan gigi tiruan, serta deteksi dini kesehatan reproduksi wanita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan reproduksi. Edukasi kesehatan yang diberikan memberikan dampak nyata dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat pada kelompok sasaran. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan dalam mendukung program transformasi kesehatan nasional melalui pendekatan promotif dan preventif.

Keywords: Gigi, Kesehatan wanita, Reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek kesehatan yang sering terabaikan di Indonesia, meskipun memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup. Menurut Riskesdas 2018, sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi tertinggi pada usia 35-44 tahun. Karies gigi (gigi berlubang) adalah masalah paling umum, dengan angka prevalensi mencapai 88,8%. Penyakit periodontal (radang gusi) juga sering ditemukan, terutama pada individu dewasa pada Akses Pelayanan Kesehatan Hanya sekitar 10,2% penduduk dengan masalah gigi dan mulut yang mendapatkan layanan medis. Ketimpangan akses lebih besar terjadi di daerah terpencil, di mana tenaga dokter gigi terbatas. Faktor Penyebab Masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah Perilaku Masyarakat, yaitu Kebiasaan Menyikat Gigi yang Salah. Menurut Riskesdas, hanya 2,8% masyarakat Indonesia yang menyikat gigi dengan benar (setelah sarapan dan sebelum tidur malam), Penyebabnya meliputi kurangnya edukasi tentang praktik kesehatan gigi yang benar. Masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan Konsumsi Makanan Tinggi Gula yang berkontribusi pada tingginya angka karies gigi. Masih banyak masyarakat yang memandang

kesehatan gigi sebagai prioritas rendah dibandingkan kesehatan umum. Dampak Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut ada beberapa diantaranya Infeksi gigi dan mulut yang tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk abses gigi, gangguan pencernaan, dan penyakit sistemik (seperti endokarditis). Masalah gigi dan mulut memengaruhi kemampuan makan, bicara, dan kualitas hidup. Rasa sakit dan gangguan kesehatan gigi dapat menurunkan produktivitas kerja dan prestasi belajar. Biaya perawatan gigi sering kali menjadi beban ekonomi, terutama untuk keluarga dengan pendapatan rendah. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perilaku masyarakat hingga keterbatasan fasilitas dan tenaga profesional. Namun, dengan strategi edukasi, peningkatan akses layanan, dan sinergi dengan berbagai pihak, kualitas kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan secara signifikan.

Masalah lain dari kesehatan gigi dan mulut yang sering di alami wanita adalah masalah seputar kesehatan reproduksi yang dimana Kesehatan Reproduksi (Kespro) perempuan penting diketahui untuk dapat diterapkan kepada anggota keluarga dalam mengatasi permasalahan reproduksi perempuan. Kesehatan Reproduksi menurut WHO 2023 adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi perempuan adalah suatu keadaan sehat perempuan secara fisik, mental dan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Masalah kesehatan reproduksi pada seorang perempuan sangat dirasakan ketika masa kesuburannya berakhir (menopause), meskipun sebenarnya seorang laki- laki juga akan menghadapi hal yang sama yaitu mengalami penurunan fungsi reproduksi (*andropause*) walaupun dalam hal ini kejadiannya lebih tua dibanding pada seorang perempuan.

Kesehatan gigi dan kesehatan reproduksi merupakan dua aspek penting dalam menjaga kualitas hidup, khususnya bagi wanita lanjut usia. Namun, masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan akses informasi dan edukasi mengenai kedua hal tersebut. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perawatan gigi secara rutin serta deteksi dini terhadap kesehatan reproduksi. Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penyuluhan, Tim Pengabdian Masyarakat dari Politeknik Kesehatan Tanjungkarang melakukan pre-test terhadap 25 ibu peserta kegiatan di Apotek Siaga. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 89% dari peserta pernah mengalami sakit gigi, namun tidak pernah memeriksakan diri ke dokter gigi. Hanya 11% yang pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi. Lebih lanjut, 90% peserta mengaku telah kehilangan gigi, namun

belum ada satu pun yang menggunakan gigi tiruan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan, manfaatnya, serta cara pemakaian yang benar. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 92% peserta belum pernah melakukan deteksi dini terhadap kesehatan reproduksi dan belum pernah mendapatkan informasi yang memadai mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan edukasi yang tepat sasaran dan mudah dipahami oleh kelompok sasaran.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat menyusun dan melaksanakan kegiatan edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para lansia, khususnya ibu-ibu peserta, mengenai kesehatan gigi dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan di Apotek Siaga sebagai mitra pelaksana kegiatan, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat, terutama dalam aspek promotif dan preventif.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 November 2024, bertempat di Aula Apotek Siaga. Sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah seluruh peserta yang berjumlah 25 orang, yang merupakan masyarakat umum dengan minat terhadap peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan wanita, khususnya kesehatan gigi dan kesehatan reproduksi. Tahapan kegiatan dimulai dengan Tim Pengabdian Masyarakat menerima surat permohonan kerja sama dari pihak Apotek Siaga untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan. Menanggapi hal tersebut, tim kemudian mengajukan surat tugas kepada Direktur Politeknik Kesehatan Tangkarang sebagai bentuk legalitas pelaksanaan kegiatan. Setelah surat tugas disetujui, dilakukan koordinasi antara tim pengabmas dan pihak Apotek Siaga yang difasilitasi melalui kegiatan briefing untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan, materi yang akan disampaikan, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan reproduksi wanita. Pre-test ini berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi efektivitas materi edukasi yang disampaikan. Penyuluhan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yang telah dibagi sesuai dengan peran dan kompetensi masing-masing anggota. Materi yang disampaikan mencakup informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pemahaman dasar mengenai kesehatan reproduksi pada wanita. Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri guna

memperdalam pemahaman serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami terkait tema edukasi. Selain penyuluhan, dilakukan juga pemeriksaan gigi dan mulut kepada seluruh peserta sebagai bentuk pelayanan langsung dan penerapan edukasi yang telah diberikan. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional yang tergabung dalam tim pengabdian. Seluruh rangkaian kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan pengabdian kepada masyarakat. Laporan tersebut disusun secara sistematis dan disahkan oleh pihak Politeknik Kesehatan Tangjungkarang sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan institusional atas kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam hal penggunaan gigi tiruan serta deteksi dini kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan, pemeriksaan gigi dan mulut, serta konsultasi langsung dengan tenaga medis. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu 100% peserta memahami pengertian, manfaat, fungsi, dan cara penggunaan gigi tiruan setelah mengikuti penyuluhan, Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan demi menjaga fungsi pengunyahan dan kualitas hidup Dan dari hasil pemeriksaan, 98% peserta diketahui mengalami kehilangan gigi sebagian maupun total menyatakan minat untuk menggunakan gigi tiruan sebagai solusi untuk meningkatkan fungsi pengunyahan dan estetika. Pada ranah kesehatan reproduksi peserta kegiatan 98% memahami pentingnya deteksi dini kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi, termasuk pentingnya pemeriksaan rutin dan kebersihan organ intim.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang tepat sasaran dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan lansia terkait isu-isu penting dalam kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan reproduksi. Materi edukasi yang disampaikan dalam bahasa sederhana dan kontekstual terbukti efektif. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya-jawab dan diskusi kelompok. Pemahaman yang baik mengenai fungsi gigi tiruan memotivasi peserta untuk mempertimbangkan penggunaannya sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup di usia lanjut. Tingginya angka kehilangan gigi (98%) menjadi indikator nyata akan kebutuhan perawatan gigi lanjutan pada populasi lansia. Ketertarikan hampir seluruh peserta untuk menggunakan gigi tiruan menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif dan klinis yang dilakukan dalam kegiatan ini. Edukasi tentang kesehatan reproduksi

wanita, meskipun bukan tema utama, mendapat respon positif. Peserta wanita menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan rutin, bahkan di usia lanjut, untuk mencegah dan mendeteksi penyakit sejak dini.

Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi merupakan dasar dalam mencegah penyakit mulut, termasuk karies, periodontitis, dan edentulisme (kehilangan gigi). Edukasi kepada lansia terbukti meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perawatan gigi, yang sebelumnya sering diabaikan karena persepsi bahwa kehilangan gigi adalah bagian normal dari proses penuaan. Menurut Petersen & Yamamoto (2005), edukasi kesehatan gigi sangat penting untuk kelompok lansia, karena mereka cenderung memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut yang tinggi, namun akses informasi dan layanan kesehatan sering terbatas. Penyuluhan secara langsung dapat mengurangi ketimpangan pengetahuan ini. Hilangnya gigi dapat memengaruhi kemampuan mengunyah, berbicara, hingga kepercayaan diri. Edukasi yang efektif membuat lansia lebih memahami pentingnya gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang. Dengan demikian, mereka terdorong untuk mengambil tindakan, seperti melakukan pemeriksaan gigi dan berkonsultasi untuk pembuatan gigi tiruan. Studi oleh Felton (2009) menekankan bahwa penggunaan gigi tiruan yang baik dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup lansia karena memperbaiki fungsi oral dan aspek psikososial penderita edentulisme.

Tingginya angka minat (98%) terhadap penggunaan gigi tiruan menunjukkan bahwa edukasi mampu mengubah persepsi dan perilaku lansia terhadap perawatan kesehatan. Hal ini sejalan dengan model perubahan perilaku dalam kesehatan masyarakat yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dari perubahan sikap dan tindakan (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2008). Meski tema utamanya adalah kesehatan gigi, penggabungan penyuluhan mengenai deteksi dini kesehatan reproduksi wanita juga memberikan manfaat ganda. Lansia wanita seringkali menghadapi penurunan perhatian terhadap kesehatan reproduksi karena dianggap tidak relevan pascamenopause. Padahal, beberapa kondisi seperti kanker serviks dan infeksi masih bisa terjadi dan terdeteksi lebih awal melalui pemeriksaan rutin (WHO, 2016).



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Gigi

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan pada lansia di apotik siaga memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Kegiatan seperti ini dapat menjadi bagian integral dari upaya promotif dan preventif dalam layanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kelompok usia lanjut yang rentan secara medis dan sosial. Penguatan edukasi ini penting tidak hanya untuk menurunkan angka penyakit gigi dan mulut dan deteksi dini kesehatan reproduksi tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan lansia secara menyeluruh

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan ini, dan kepada ketua Jurusan Ketua Teknik Gigi dan Kesehatan Gigi yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan ini, serta kepala Apotek siaga yang telah menyediakan tempat pengabdian masyarakat. Pelibatan lintas profesi (dokter gigi, perawat, dan tenaga promosi kesehatan) sangat disarankan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Departemen Kesehatan. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2022). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Kanker Serviks dan Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Felton, D. A. (2009). Edentulism and comorbid factors. *Texas dental journal*, 127(4), 389-401. <https://doi.org/10.1111/j.1532-849X.2009.00437>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). Theory, research, and practice in health behavior and health education.
- Globocan. (2021). *Cancer Statistics in Indonesia: Cervical and Breast Cancer Prevalence*. Lyon: International Agency for Research on Cancer. www.globocan.iarc.fr.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. www.kemkes.go.id
- Natadisastra, R. M., Yo, E. C., Irzanti, A. N., Sumapraja, K., Harzif, A. K., Pratama, G., ... & Hestiantoro, A. (2025). Current Trends in Contraceptive Use and Fertility Concerns Among Women of Reproductive Age in Indonesia. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 53-59.
- Petersen, P. E., & Yamamoto, T. (2005). Improving the oral health of older people: the approach of the WHO Global Oral Health Programme. *Community dentistry and oral epidemiology*, 33(2), 81-92. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2004.00219>

- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2022). *Laporan Hasil SDKI 2022: Indikator Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan RI.
- UNICEF Indonesia. (2023). *Child Survival and Maternal Health in Indonesia: Progress and Challenges*. Jakarta: UNICEF. www.unicef.org
- World Health Organization (WHO). (2023). *Reproductive Health Indicators: Guidelines for their Generation, Interpretation, and Analysis*. Geneva: WHO. www.who.int
- World Health Organization. (2016). *WHO guidelines for screening and treatment of precancerous lesions for cervical cancer prevention*. Geneva: WHO Press.